

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM  
UPAYA FASILITASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
DI DESA AMASSANGENG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**IRFAN AKBAR SALEH  
NIM: 17.3400.028**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/1442 H**

**EKSISTENSI KARANG TARUNA DALAM UPAYA FASILITASI  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA  
AMASSANGENG KABUPATEN  
PINRANG**



**OLEH**

**IRFAN AKBAR SALEH  
NIM: 17.3400.028**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/1442 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Irfan Akbar Saleh

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.028

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

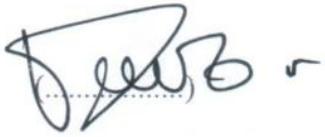
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare  
B- 1199/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K., M.A. 

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. 

NIDN : 19750704 200901 1 006

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045 



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi Organisasi Karang Taruna dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Amassangeng, Kab. Pinrang.

Nama Mahasiswa : Irfan Akbar Saleh

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.028

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B  
1199/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Tanggal Kelulusan : 10 Agustus 2022

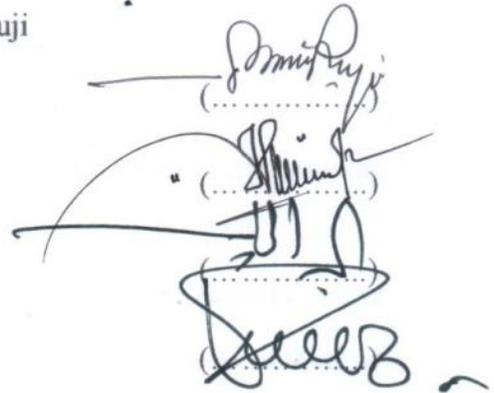
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Ketua)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Sekretaris)

Dr. H. Abd. Halim K., M.A. (Anggota)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)



Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nulhidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial” (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Almarhum Muh Saleh dan Hamsiah, S.Pd yang telah membesarkan, medidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudaraku Irma Suryani, Ilham Saleh dan Imran Saleh yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan ibu/bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis

mengucapkan terima kasih. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, bapak Dr. Hannani MA,g beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan Ketua Program Studi bapak Ketua Program Studi bapak Afidatul Asmar, M.Sos
3. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
5. Kepada pemuda karang taruna dan kepala desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada saudaraku seperjuangan di kampus yang sellau memberikan semangat dan dukungan pemikiran hingga materi yaitu Sulfi, Hartina, Rina, Akbar, Farel, Alviant dan Akmal.
7. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan di Pengembangan Masyarakat Islam 2017 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

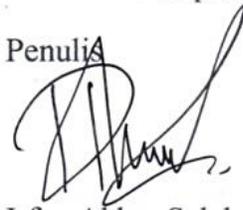
Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai

segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, Muharram 1444 H

5 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Irfan Akbar Saleh', written over the word 'Penulis'.

Irfan Akbar Saleh  
Nim. 17.3400.028

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Akbar Saleh

Nim : 17.3400.028

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 15 Agustus 1998

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

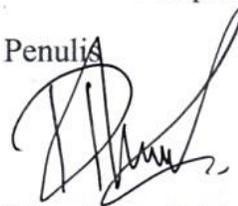
Judul Skripsi : Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, Muharram 1444 H

5 September 2022

Penulis



Irfan Akbar Saleh  
Nim. 17.3400.028

## ABSTRAK

**Irfan Akbar Saleh**, Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Dr. H. Abd. Halim K.,M.A dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui upaya-upaya fasilitas pengembangan pendidikan yang dilakukan karang taruna di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara khusus kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat umum.

Hasil penelitian yang didapatkan yakni eksistensi pemuda desa Amassangeng bisa dilihat ketika melaksanakan programnya dalam bidang pendidikan. Pemuda desa Amassangeng cukup aktif dan terlibat pada pengembangan pendidikan. Eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan yaitu seperti menjadi pendidik yang baik (*volunteer*) yang berjuang untuk mencerdaskan masyarakat, membngun sekolah alternative non-formal untuk membantu anak-anak yang putus sekolah karena permasalahan biaya pendidikan dan para pemuda dapat melaksanakan pendidikan dengan menyebarkan tulisan-tulisan mengenai problematikan pendidikan. Kemudian Upaya-upaya fasilitas pengembangan pendidikan yang dilakukan karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang, ada 4 yaitu Pemberian sosialisasi, Meningkatkan Fasilitas sarana dan prasarana, Membangun sekolah alternative non-formal dan Menjadi pendidik yang baik (*volunteer*).

**Kata Kunci:** *Eksistensi, Karang Taruna, Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teori.....	7
1. Teori Partisipasi .....	7
2. Teori Peran.....	12
3. Tentang Pemuda .....	14
4. Eksistensi .....	16
5. Karang Taruna dalam Pembangunan Desa .....	17
C. Tinjauan Konseptual .....	22
D. Kerangka Pikir .....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	27
F. Uji Keabsahan.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Struktur Organisasi Karang Taruna .....	32
B. Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.....	39
C. Upaya-Upaya Fasilitas Pengembangan Pendidikan Yang Dilakukan Karang Taruna Di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.....	50
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	I

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk pada Bulan Juli 2022	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan kerangka Pikir	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat keterangan telah meneliti dari Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang
3	Panduan format wawancara
4	Surat keterangan wawancara
5	Foto pelaksanaan penelitian
6	Biografi penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa peran kaum muda sangat signifikan dalam memajukan bangsa Indonesia, sebagaimana tercatat dalam beberapa estafet kesejarahan pembaharuan kebangsaan, sebutlah diantaranya rentetan gerakan kepemudaan pada tahun 1908, 1928, 1945, 1966, dan 1998.<sup>2</sup> Masalah yang cukup serius dan tidak henti-hentinya dibicarakan oleh berbagai kalangan adalah masalah generasi muda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dengan berbagai konsekuensi yang menyertainya. Itu membuktikan bahwa masa depan bangsa ada ditangan generasi muda selanjutnya.<sup>1</sup>

Eksistensi generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat pancasila dikalangan generasi muda itu sendiri. Pada prinsipnya peranan generasi muda merupakan rangkaian usaha meningkatkan dan menetapkan kesadaran terhadap pemuda yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan penyadaran terhadap pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (Pasal 22) dan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman

---

<sup>1</sup> Muzakir, *Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*, . Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015.

Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk didalamnya kelompok pemuda.<sup>2</sup>

Dalam melaksanakan pembangunan di daerah, Pemerintah daerah harus memprediksi bahwa hasilnya benar-benar membawa manfa'at, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat desa baik langsung maupun tidak langsung yang pada intinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan fisik yang dilakukan Pemerintah Desa adalah pembangunan jalan dan jembatan yang menghubungkan Desa dengan Ibu kota, Kecamatan, Ibu Kota Kabupaten, dan Pasar. Dengan jalan dan jembatan yang baik, masyarakat desa dapat pergi-pulang mencari nafkah atau keperluan lain dengan lancar. Adapun pembangunan non-fisik yang dilakukan Pemerintah Desa adalah pembangunan lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, SD, SMP, dan SMA. Dengan adanya lembaga pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Namun hasil dari pembangunan lembaga ini tidak dapat dilihat secara langsung karena hasilnya akan terlihat setelah murid telah dewasa. Anak desa yang terdidik akan lebih sejahtera dari pada anak desa yang tidak terdidik. Sebagai perwujudan pembangunan di tingkat Desa maka dibentuklah Karang Taruna. Karang taruna didirikan untuk cita-cita kemanusiaan yaitu mengajak seluruh elemen masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran

Sesuai dengan pedoman Karang Taruna, pengertian Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk

---

<sup>2</sup> Lia Oktafiyani, *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kecamatan Purwodadi, Skripsi*, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013.

<sup>3</sup> Drajat Tri Kartono, *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016) hlm. 6.

masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.<sup>4</sup>

Karang taruna memiliki peran serta yang selalu ada dimasyarakat dan ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi setiap remaja bisa berbaur dengan remaja lain dan dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekaligus bisa belajar bagaimana cara beradaptasi. Bisa mengembangkan diri dapat memahami bagaimana hidup bersama dalam masyarakat dan masih banyak yang lainnya. Sehingga dengan aktif mengikuti kegiatan di Karang Taruna yang sebagai salah satu wadah kegiatan keperluan yang ada di desa Amassangeng yang memiliki kegiatan keagamaan, sangat menunjang terhadap interaksi sosial anggotanya.

Berkaitan dengan pertumbuhan remaja, selain orang tua dan kerabat, masyarakat muslim lainnya pun mempunyai kewajiban untuk memperhatikan pendidikan, perilaku, sifat dan kehidupan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan remaja dalam rangka menuju perbaikan untuk dunia akhirat. Termasuk dalam kategori masyarakat muslim adalah pemerintah, yayasan, organisasi kepemudaan, pribadi ataupun lainnya sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An Nahl: 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Terjemahannya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”. (Q.S. An-Nahl ayat 90).

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kongnitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.<sup>11</sup> Dari pengertian karang taruna diatas, karang taruna memiliki peran serta dalam perilaku remaja yang berada di daerahnya. Sehingga karang taruna dapat memberikan

<sup>4</sup> Permensos 83/HK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

kontribusi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat khususnya remaja yang berperilaku kurang baik. Remaja yang berperilaku kurang baik dapat memperoleh pendidikan melalui lembaga non-formal seperti organisasi kepemudaan atau remaja seperti Karang Taruna.

Upaya karang taruna yang dimaksudkan penulis dalam tulisan ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Karang Taruna guna mengembangkan fasilitas pendidikan khususnya desa Amassangeng melalui pembinaan dan pelatihan terhadap pemuda desa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang diperoleh informasi bahwa eksistensi karang taruna desa Amassangeng dalam mengembangkan fasilitas pendidikan masih kurang. Tapi pengembangan pendidikannya sudah berjalan akan tetapi Karang taruna desa Amassangeng lebih memfokuskan aktivitas pada kegiatan sosial dan olahraga seperti kerja bakti, peringatan hari besar Islam, bantuan sosial, lomba olahraga dan pembangunan sarana olahraga. Berdasarkan aktivitas karang taruna desa Amassangeng tersebut menunjukkan bahwa keberadannya dalam mengembangkan fasilitas pendidikan masih sangat minim dan sebenarnya harus perlu untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan peran karang taruna desa dalam pembangunan fasilitas pendidikan dengan judul penelitian “Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana upaya-upaya fasilitas pengembangan pendidikan yang dilakukan karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya fasilitas pengembangan pendidikan yang dilakukan karang taruna di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam maupun bidang lainnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, khususnya bagi para pemuda agar lebih mengetahui seberapa penting eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang “Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang”. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masril Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul, Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan (Studi Karang Taruna Karya Remaja Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Muaro Jambi), Peneliti mengkaji tentang Tugas pokok dan fungsi karang taruna (pemuda) dalam pembangunan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan di desa Pulau Mentaro sangat sedang, walaupun ditunjang dengan berbagai program yang melibatkan pemuda dan masyarakat, dan kurangnya koordinasi diantara pemerintah desa dengan para pemuda sehingga membuat program yang dilakukan tidak berkesinambungan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis yaitu penelitian terdahulu membahas tentang tugas pokok dan fungsi karang taruna dalam pembangunan, sedangkan penelitian penulis membahas tentang eksistensi organisasi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amirin pada tahun 2014 yang berjudul Perilaku Politik kaum Muda dalam Pemilihan Legislatif di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa pilihan politik kaum muda, ikut berpartisipasi dalam proses sosialisasi untuk mendapatkan

informasi, di dalam beberapa perilaku politik idealis, kritis dan pragmatis, untuk menentukan lima tahun ke depan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik kaum muda dalam pemilihan legislatif di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Tahun 2014, yaitu disebabkan oleh proses sosialisasi politik, faktor figur, kultur, faktor kekuasaan dan faktor ekonomi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu berfokus pada perilaku politik kaum muda dalam pemilihan legislatif, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang eksistensi organisasi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana seseorang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya.<sup>5</sup>

Partisipasi pemuda merupakan salah satu keniscayaan yang perlu untuk dilaksanakan. Istilah partisipasi ini biasanya merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan adanya keterlibatan segenap *stakeholder* terhadap aktivitas pembangunan. Dalam konteks tertentu istilah ini dikaitkan dengan kegiatan pemuda yang mandiri, mobilitas sosial, pembagian yang merata terhadap hasil pembangunan.

Secara *harfiah*, Irfani mengemukakan bahwa partisipasi berarti "turut berperan serta dalam suatu kegiatan", "keikutsertaan atau peran serta dalam suatu

---

<sup>5</sup> Fahmyddin A'raaf Tauhid, *Partisipasi Publik Dalam Perencanaan Kota*, (Gowa: Alauddin University Press, 2013), hlm. 238.

kegiatan”, peran aktif serta atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan pemuda secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Kata “keterlibatan” dalam definisi partisipasi sendiri ditafsirkan secara beragam oleh banyak kalangan.

Barry mengemukakan bahwa partisipasi pada dasarnya merupakan hal ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang berarti mengorbankan diri sendiri. Ouchi dan Champbell mengartikan partisipasi sebagai mengambil bagian dalam suatu proses kegiatan tertentu pada suatu kegiatan kelompok. Mubyanto mengemukakan bahwa secara luas partisipasi berarti sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri. Sedangkan Slamet memaknai partisipasi sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dalam proses pembentukan keputusan, pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan.<sup>6</sup>

Mengacu pada pendapat yang oleh para ahli di atas maka partisipasi dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan aktif dan bermakna dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Slamet mengidentifikasikan bahwa partisipasi dapat berbentuk tenaga, uang dan materil, sumbangan pikiran baik tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi. Sedangkan Mubyanto membedakan bentuk partisipasi ke dalam bentuk tenaga, barang atau materil, uang, ide/gagasan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa partisipasi mengandung makna sebagai suatu bentuk keikutsertaan dalam memberikan sumbangan baik dalam berbentuk tenaga, uang dan materil, sumbangan pikiran baik tahap perencanaan,

---

<sup>6</sup> [www.digilib.uinsby.ac.id](http://www.digilib.uinsby.ac.id). Diakses Pada Tanggal 20 November 2021. Pukul 19:40 WITA.

pelaksanaan maupun pencapaian tujuan yang diharapkan. Terkait dengan partisipasi pemuda maka partisipasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif dan bermakna yang dilakukan pemuda dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Irfani, mengemukakan bahwa terdapat 4 substansi pokok dalam pengertian partisipasi pemuda yang meliputi:

- a. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- b. Partisipasi dalam implementasi kegiatan
- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi hasil-hasil program
- d. Partisipasi dalam penerimaan manfa'at/keuntungan yang diperoleh dari program.<sup>7</sup>

Keempat substansi pokok dalam pengertian partisipasi pemuda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Partisipasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Secara sederhana bahwa Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yaitu: pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun ketrampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat, baik dalam sebuah organisasi maupun dalam kehidupan berpemuda dan pribadi. Namun, saat kita sudah memutuskan untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan, kita juga harus mempertimbangkan resiko-resiko dan keuntungan apa saja yang didapat jika mengambil langkah ini dan itu, jangan samapai salah dalam mengambil keputusan karena asal berpartisipasi saja.

b. Partisipasi Dalam Implementasi Kegiatan

Partisipasi dalam implementasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan pemuda dalam berpartisipasi pada

---

<sup>7</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Keijakan Publik*. Edisi Revisi, cet. Ke 5. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 82.

seluruh kegiatan. Koentjaraningrat, menyatakan bahwa partisipasi pemuda, terutama pemuda pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu: a) Partisipasi dalam aktivitas bersama dalam proyek pembangunan yang khusus. Dalam tipe yang pertama, pemuda pedesaan diajak, diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat fisik. Kalau pemuda ikut serta berdasarkan atas keyakinannya bahwa proyek itu akan bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat dan spontanitas, tanpa mengharap upah yang tinggi. Sebaliknya, kalau mereka hanya diperintah dan dipaksa oleh atasan untuk menyumbangkan tenaga atau harta bendanya kepada proyek tadi, maka mereka tidak akan turut berpartisipasi dengan semangat tadi. Contoh partisipasi orang desa dalam pembangunan jalan, membuat saluran irigasi. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan. Dalam tipe partisipasi ini tidak ada proyek aktivitas bersama yang khusus, tapi masih termasuk proyek pembangunan tidak bersifat fisik dan tidak memerlukan perintah atau paksaan dari atasannya, tetapi berdasarkan kemauan mereka sendiri.

#### c. Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi Hasil-hasil Program

Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif adalah merupakan bentuk pendekatan perlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang memposisikan masyarakat hanya sebagai pihak penerima tetapi sekaligus sebagai pelaku program.

#### d. Partisipasi Dalam Penerimaan Manfaat/Keuntungan Yang Diperoleh Dari Program

Menurut Cohen dan Uphoff banyak cara untuk mengklarifikasikan dan menganalisis manfaat-manfaat dari hasil pembangunan. Dari segi distribusi dapat dilihat pada jumlah maupun kualitas manfaat. Dari segi lain dapat dibedakan antara material benefits dan sosial benefits. Material benefits

dalam menganalisa akan berhubungan dengan konsumsi atau pendapatan, kekayaan, sedangkan sosial benefits seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, air bersih, jalan-jalan, fasilitas transportasi.<sup>8</sup>

Konsorsium Pengembangan Pemuda Irfani, menafsirkan partisipasi berdasarkan tingkat keterlibatan pemuda sebagai menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Mobilisasi

Partisipasi tahap ini dicirikan oleh adanya penggunaan teknologi luar tanpa minta pendapat dari pemuda, dan pemuda dikerahkan untuk melaksanakannya. Mobilisasi dikritik karena dianggap bukan menyertakan pemuda melainkan mengerahkan pemuda. Keterlibatan atau keikutsertaan pemuda dalam suatu kegiatan tidak lahir secara sukarela melainkan dengan cara diperintah atau dipaksa. Karena itu tahap mobilisasi dianggap sama sekali tidak partisipatif, bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip pendekatan partisipatif. Dengan cara mobilisasi seringkali pemuda hanya dijadikan obyek pembangunan.

b. Tahap Pengenalan Partisipasi

Tahap partisipasi jenis ini memiliki ciri adanya penggunaan teknologi luar yang dapat meminta pendapat dari pemuda. Keterlibatan pemuda dalam hal ini masih terbatas, seringkali sebagai obyek percobaan penggunaan teknologi baru. Pemuda memang diminta untuk melakukan ujicoba secara terbatas sebelum memutuskan apakah sesuatu kegiatan atau teknologi akan diterapkan secara lebih luas. Tetapi apa yang disebut partisipasi pemuda sesungguhnya belum tumbuh benar. Artinya, rancangan kegiatan dan keputusan tentang jenis kegiatan atau teknologi yang diadopsi masih ditentukan oleh orang luar, bukan oleh

---

<sup>8</sup> Imam Sunoto, *Mengukur Tingkat partisipasi pemuda dalam program karang taruna dengan pendekatan metode fuzzy inference system mamdani*, Vol. 8 No. 2 Noember 2017.

pemuda sendiri sehingga nyaris menempatkan mereka sebagai sekedar pelaksana kegiatan saja.

c. Tahap Pemberdayaan Pemuda

Tahap ini memiliki ciri adanya teknologi tepat guna dari luar yang diperkenalkan dan pemuda didorong atau diberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda mulai menjadi pertimbangan utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian hasil program. Tetapi, karena selama ini pemuda jarang diberi kesempatan untuk berperan aktif.<sup>9</sup>

## 2. Teori Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Dapat dikatakan bahwa peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.<sup>11</sup> Teori yang merupakan perpaduan teori,

---

<sup>9</sup> R.A Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan*, (Bandung: Alumni 1998), hlm. 13.

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.3.

<sup>11</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.4.

orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi adalah teori peran, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam *teater*, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.<sup>12</sup>

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam termonologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian, tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.<sup>13</sup>

Teori ini berpendapat sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya<sup>14</sup>. Dalam skenario itu sudah tertulis seorang Presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, murid harus bagaimana. Demikian juga sudah tertulis peran apa yang harus dilakukan oleh suami, isteri, ayah, ibu, anak, mantu, mertua, teman, sahabat dan seterusnya. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan

---

<sup>12</sup> Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2009), h.220.

<sup>14</sup> Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.321

harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.<sup>15</sup>

Teori peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peran atau keberadaan karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

### 3. Tentang Pemuda

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminology pemuda, generasi, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa akan datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. World Health Organization menyebut sebagai “*young people*” dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut “*adolesceneae*” atau remaja. International Youth Year yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.267.

<sup>16</sup> Erlangga Masdiana, dkk., *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 2008), hlm 1-2.

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pemuda sebagai Orang yang masih muda; orang muda.<sup>17</sup> Penjabaran lebih luas tentang definisi pemuda terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1 butir (1) yaitu: “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.<sup>18</sup>

Keberadaan pemuda dalam pembangunan merupakan suatu hal yang penting, setiap pemimpin dalam bidang apapun, mulai dari tingkat atas sampai tingkat yang paling bawah, harus mampu meningkatkan partisipasi bawahannya. Secara *harfiyah*, partisipasi berarti “turut ikutserta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dalam suatu kegiatan, partisipasi aktif dan proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi bisa diartikan sebagai “bentuk keterlibatan dan keikutsertaan pemuda secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan”.

Harapan yang besar terhadap pemuda ini pada sisi lain menimbulkan tanggung jawab besar yang harus dipikul oleh pemuda. Artinya pemuda harus menjadi sosok yang mampu memenuhi harapan tersebut. Sementara itu menjadi sosok yang diharapkan itu tidak jadi dengan sendirinya mereka harus mampu ditempa dirinya. Untuk itu lebih mengoptimalkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, maka perlu didukung dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pemuda melalui aspek sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana kepemimpinan yang memberikan rangsangan dan peluang seluas-luasnya bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- b. Mempersiapkan pemuda untuk membentuk dan memperkokoh partisipasi

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, 2008, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>, Diakses tanggal 22 November 2021.

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

dan fungsinya dalam pembangunan yang mencakup aspek ideologi, politik, sosial dan budaya.

- c. Memberikan kebebasan kepada pemuda dengan berbagai keterampilan, kemampuan dan keahlian profesional serta pengembangan etos kerja.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengelolaan, koordinasi, penyelenggaraan kegiatan, ketenagaan dan penyebaran informasi terhadap pemuda.

Melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan dan pengembangan dalam berbagai bidang. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa pemuda dapat meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa khususnya pengembangan fasilitas pendidikan melalui program dan kegiatan.<sup>19</sup>

#### 4. Eksistensi

Eksistensialisme merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Semakin diakui, maka semakin eksis ia. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertaha. Sedangkan dalam kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari bahasa latin *Exitere disusundari ex* yang artinya keuar dan sistere yang artinya tampil atau muncul<sup>21</sup>.

Dari definisi eksistensi yang disampaikan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Eksistensi yang dimaksud disini adalah eksistensi Karang Taruna.

<sup>19</sup> Waston Malau, *Pemuda Dan Masa Depan Bnagsa*, Jurnal Vol. 1 No.1 2017, hlm. 30-33

<sup>20</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet, Ke-4, hlm. 101.

<sup>21</sup> Sary Eva Yanti, "*Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online*", Skripsi Jurusan Jurnalistik, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 40

Eksistensi bisa juga kita kenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atau tidaknya terhadap kondisi karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang. Eksistensi atau keberadaan ini tentu tidak hanya bermaksud sempit akan tetapi eksistensi yang di cari dalam penelitian ini adalah bagaimana karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

### **5. Karang Taruna dalam Pembangunan Desa**

Secara filosofis suatu pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah sebagai pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik.<sup>22</sup> Agar dapat membangun lebih baik masyarakat harus berpendidikan atau mempunyai moral yang baik pula, untuk memberikan pembangunan yang lebih efektif, masyarakat perlu mempelajari sejarah bangsa. Mengetahui bangsa adalah penting supaya kita tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dalam melakukan pembangunan dan memeliharanya.

Persepsi yang lebih mendekati kebenaran ialah bahwa istilah “pembangunan” harus dipahami dalam konteks yang luas. Alasan untuk mengatakan demikian dikarenakan terdapat kesepakatan yang mengatakan bahwa pembangunan harus mencakup segala segi kehidupan dan penghidupan Bangsa dan Negara yang bersangkutan, meskipun dengan skala prioritas yang berbeda dari suatu Negara dengan Negara yang lain.<sup>23</sup>

Dalam konteks yang luas pembangunan mempunyai beberapa pengertian yang didasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda pula antara lain :

---

<sup>22</sup> Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep Teori dan Implikasinya di Era Reformasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 41.

<sup>23</sup> Ernan Rusdiadi, *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 119.

- a. Pembangunan adalah perubahan, dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Kondisi yang lebih baik itu dapat dilihat dalam cakupan di seluruh kehidupan bernegara dan bermasyarakat, yaitu tidak hanya dalam peningkatan taraf hidup saja akan tetapi juga dalam segi-segi kehidupan yang lainnya. Manusia bukan hanya makhluk ekonomi, akan tetapi makhluk sosial dan makhluk politik.
- b. Pembangunan adalah pertumbuhan, yaitu kemampuan suatu Negara untuk selalu terus berkembang baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, cakupannya adalah seluruh segi kehidupan.
- c. Pembangunan adalah serangkaian usaha yang sadar dilakukan, yaitu keadaan yang lebih baik sebagai dambaan suatu masyarakat tidak akan terjadi sendirinya, apalagi secara kebetulan. Secara konseptual maupun secara operasional tujuan dengan beberapa kegiatan dengan sengaja ditentukan dalam seluruh potensi serta kekuatan nasional.

Menurut Katz, 1965 definisi yang sederhana mengatakan bahwa pembangunan adalah proses perubahan dari suatu keadaan lain yang lebih baik. Dalam tugas-tugas pembangunan, aparat administrasi diharapkan memiliki komitmen terhadap tujuan-tujuan pembangunan, baik dalam perumusan kebijakan maupun dalam pelaksanaannya secara efektif dan efisien.

Hal di atas menjelaskan bahwa partisipasi pemuda adalah merupakan keterlibatan pemuda dalam suatu kegiatan, baik keterlibatannya melalui tenaga, pikiran dan biaya. Jika dilihat dari konteks pembangunan desa maka yang dimaksud dengan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa adalah keterlibatan pemuda baik secara fisik maupun non fisik secara bersama-sama dengan aktor yang lain dalam

usaha membangun desa.<sup>24</sup> Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran/3: 104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S Ali Imron: 104).<sup>25</sup>

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat<sup>26</sup>.

Salah satu kajian terdahulu yang menunjukkan perlunya memasukkan unsur pemuda dalam pembangunan desa yaitu potensi kaum yang ada didesa dioptimalkan melalui program serta kegiatan pembangunan pedesaan yang dirintis secara berkelanjutan oleh pemuda maupun organisasi pemuda. Dari pernyataan tersebut

---

<sup>24</sup> Dwi Sandy Aprilian, *Partisipasi Pemuda Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Di Desa Sidoarjo Kec. Rowokangkung, Skripsi*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2015.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Duta Surya 2011), hlm. 79

<sup>26</sup> Abiy abd Allah Muhammad ibn Ismâ'il al-Bukhâriy al-Ja'fiy, al-Jâmi' al-Shahih al-Mukhtashar alMusnad min Hadîts Rasûl Allah wa Sunanihi wa Ayyamihi, (Beirut: dar ibn Katsir, 187), Juz. 3, h. 3274

menunjukkan bahwa pemuda sebagai salah satu elemen masyarakat desa memiliki peluang sama dalam peran pembangunan untuk kemajuan dan pengembangan desa.<sup>27</sup>

Aspek penting dari proses pembangunan desa melalui kelembagaan desa salah satunya berkaitan dengan konsep partisipasi adalah jejaring antar kelembagaan. Dalam masyarakat terdapat berbagai bentuk kelembagaan, baik yang terbentuk karena struktur adat, kesatuan wilayah, kesatuan primordial, kesamaan minat maupun kepentingan. Aktivitas para pemuda dalam kajian ini menunjukkan adanya upaya pengembangan masyarakat yang merupakan bagian dari pembangunan sosial. Usaha merawat jejaring kelembagaan pemuda desa ini penting karena adanya kebutuhan antar individu (pemuda) sebagai upaya untuk fokus pada sumber daya yang dimiliki, namun sekaligus dapat mengakses kesempatan kepada pemuda untuk terlibat dalam pembangunan desa.<sup>28</sup>

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda yang berkembang di Desa saat ini adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi

---

<sup>27</sup> Dewi Cahyani Puspitasari, *Pemuda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa*, Jurnal Studi Pemuda, Vol 4, No. 2, September 2015. hlm. 331.

<sup>28</sup> Agus Purbatin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, Vol. III, No. 8, Agustus 2015. hlm. 346.

yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/RT nya diatur keanggotaanya mulai dari pemuda/I berusia mulai dari 16 – 35 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 – 25 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Karang Taruna adalah Organisasi Sosial Wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Rumusan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial. (UKS).
- b. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).
- c. Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan. Dari definisinya yang menjadi organisasi pengembangan pendidikan maka diharapkan kehadiran karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang

bisa sesuai dengan pengertian dan tujuan dari karang taruna yaitu merupakan salah satu sarana pelayanan kegiatan dibidang kesejahteraan social remaja, pembentukan karang taruna bertujuan menambah dan melengkafi pendidikan fisik, mental dan social anak dan remaja, agar dapat mengembangkan pribadinya secara wajar dalam memasuki usia dewasa melalui bimbingan, intraksi dalam kelompok kelompok kerja. Sehingga apabila Eksistensi karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang bisa benar-benar berjalan sesuai tujuannya maka masalah-masalah pemuda yang ada di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang bisa sedikit teratasi.

### **C. Tinjauan Konseptual**

#### **1. Pemuda**

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa akan datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

#### **2. Karakter Religius**

Eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertaha.

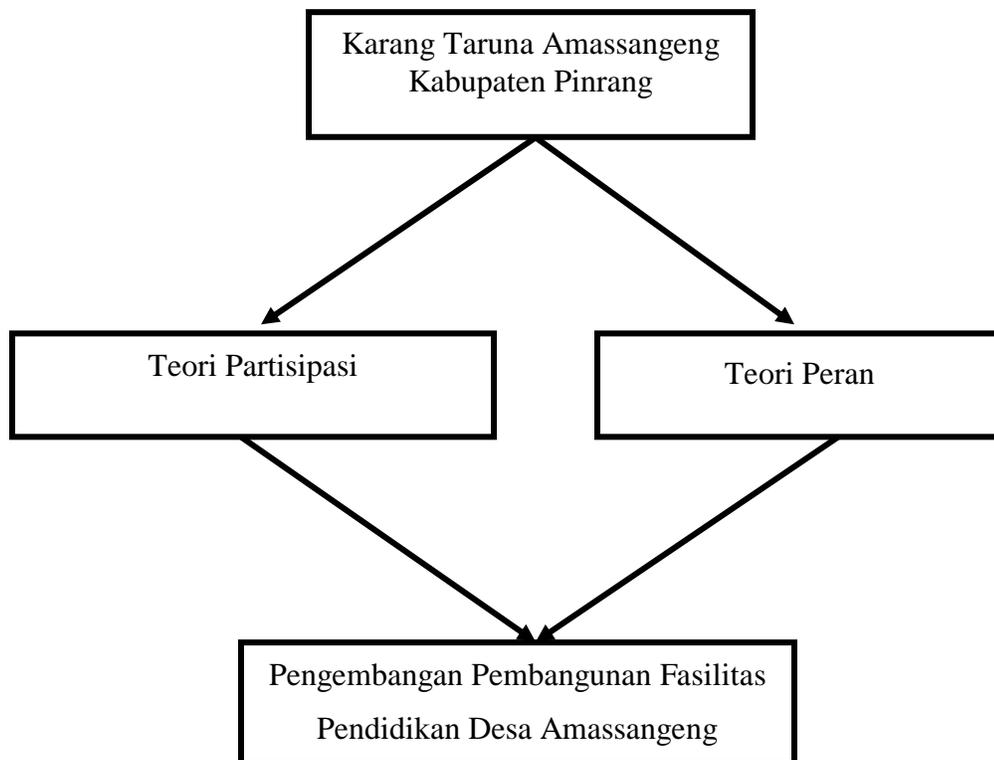
#### **3. Karang Taruna dalam Pembangunan Desa**

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan. Yang menjadi organisasi pengembangan pendidikan maka diharapkan kehadiran karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang bisa sesuai dengan pengertian dan tujuan dari karang taruna yaitu merupakan salah satu sarana pelayanan kegiatan dibidang kesejahteraan social remaja, pembentukan karang taruna bertujuan menambah dan melengkapi pendidikan fisik, mental dan social anak dan remaja, agar dapat

mengembangkan pribadinya secara wajar dalam memasuki usia dewasa melalui bimbingan, intraksi dalam kelompok kelompok kerja.

#### **D. Kerangka Pikir**

Beberapa teori yang sudah dijelaskan pada sub sebelumnya, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pikir, karena penelitian mengenai Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Hasil yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, baik dokumen catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup>

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena penulis ingin membuat gambaran fakta mengenai Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang. Penulis akan mengakumulasi data yang di dapat saat meneliti dan membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang. Sedangkan untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih satu bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan penulis dan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

## Jumlah penduduk Desa Amassangang tahun 2022

**Tabel 4.1.** Laporan : rekapitulasi Jumlah Penduduk Pada Bulan Juli Tahun 2022 Tiap-tiap Dusun dalam wilayah Desa

### Amassangang

NO	DUSUN	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK AWAL BULAN					JML. JIWA	TAMBAHAN BULAN INI				KURANG BULAN INI				JUMLAH PENDUDUK AKHIR BULAN				KET		
			WNI		WNA		LK+PR		LAHIR		DATANG		MATI		PINDAH		WNI		WNA			JML JIWA	
			LK	PR	LK	PR			LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR			
1.	SIPORENU	274	370	407	0	0	777	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	370	407	0	0	777	
2.	LABALAKANG	286	485	498	0	0	984	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	484	498	0	0	982	
3.	BONTOPUCU	285	418	460	0	0	878	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	417	458	0	0	875	
	JUMLAH	845	1273	1365	0	0	2638	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	1271	1363	0	0	2634	

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus untuk mengetahui bagaimana eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>30</sup>

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.<sup>31</sup> Untuk mendekatkan keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dalam skripsi ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian dilokasi baik itu berupa hasil wawancara mendalam terhadap para responden serta informan yang mengetahui data dan informasi yang dibutuhkan, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti sehingga memperkuat data primer yang

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 45.

<sup>31</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 107.

ada. Data sekunder menurut Rahmad Kriantono<sup>32</sup> dalam bukunya teknik riset komunikasi adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dengan kata lain dengan pelengkap. Berupa dokumen-dokumen atau data tertulis lain yang berhubungan dengan kondisi lokasi, baik secara kultural maupun geografik. yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat pribadi, buku harian, notula, rapor pengumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dalam hal ini Karang Taruna Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi langsung dalam rangka mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui pihak ke 3 atau bukan bersumber dari objek yang sedang diteliti, dalam hal ini sumber data sekunder diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa buku literatur, artikel serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan peran serta Karang Taruna dalam pembangunan fasilitas pendidikan di desa.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

---

<sup>32</sup>Rahmad Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 42.

## 1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.<sup>33</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati. Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah eksistensi organisasi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di Desa Amassangeng.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan.

Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan kata lain, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan naumn

---

<sup>33</sup> Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-133.

pertanyaan tersebut dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun yang informan dalam penelitian ini ialah Pemerintah Desa, ketua karang taruna, wakil ketua karang taruna, bendahara karang taruna, serta anggota karang taruna.

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

Narasumber	Jumlah
Pemerintah Desa (Kepala Desa Amassangeng)	1 orang
Pengurus Karang Taruna (Ketua, Wakil Ketua, Bendahara)	3 orang
Anggota Karang Taruna	1 orang

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen struktur karang taruna Desa Amassangenge.

### F. Uji Keabsahan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*,

*dependability, dan confirmability*. Kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin kevalidan sebuah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan, dengan kata lain dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas lapangan, apakah informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi, yakni dengan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mensistematikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, supaya peneliti bias menyajikan apa yang didapatkan pada informasi.<sup>34</sup> Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berisikan dengan fenomena yang bersangkutan.<sup>35</sup> Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan melalui dua tahapan yaitu reduksi data dan penyajian data.

---

<sup>34</sup> Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kualitatif* (Cet. II; UIN Maliki Press, 2010), h. 353.

<sup>35</sup> Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 277.

### 1. Reduksi Data

Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pengamanan dan mempermudah penelitian untuk mencari data-data tersebut jika sewaktu-waktu diperlukan.<sup>36</sup> Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang menyangkut objek penelitian saja yakni data yang berkaitan pada eksistensi organisasi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di Desa Amassangeng.

### 2. Penyajian Data

Proses penyajian data dari keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian naratif, bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi akan merencanakan kerja sebelumnya.<sup>37</sup> Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggabungkan beberapa data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif, kesimpulan didasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data.

---

<sup>36</sup> Husain Usman dan Pramono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 86.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet: XIII; Bandung Alfabeta, 2011), h. 249.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Struktur Organisasi Karang Taruna**

##### **1. Sejarah Karang Taruna Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang**

Organisasi adalah sistem di mana setiap bagiannya merupakan sub sistem dari organisasi tersebut. Bagian-bagian organisasi harus saling berhubungan dan bergabung agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Hal ini dapat dimengerti, daya yang digunakan maupun keluaran yang dihasilkan oleh suatu bagian mempunyai hubungan dengan bagian lainnya.

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya untuk generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas sosial sederajat, terutama bergerak pada bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial kepemudaan, juga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari desa sampai pada tingkat nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang terbentuk pada tanggal 26 Februari 2020 di Desa Amassangeng. Dalam perjalanan sejarahnya, karang taruna telah melaksanakan berbagai kegiatan, sebagai upaya turut menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi

generasi muda di lingkungannya, sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kemampuan masing-masing. Pada mulanya, kegiatan karang taruna hanya sebatas pengisi waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, pramuka, pendidikan keagamaan, dan lain-lain. Dari waktu ke waktu, kegiatan karang taruna telah mengalami perkembangan sampai pada sektor ekonomi yang membantu membuka lapangan kerja bagi pengangguran dan remaja putus sekolah.

Adapun stuktur organisasi karang taruna di Desa Amassangeng sebagai berikut:

- I. Pembina Umum : Kepada Desa Amassangeng**
- II. Pembina Fungsional : Ketua BPD BABINSA  
BHABINKAMTIBMAS**
- III. MAJELIS PERTIMBANGAN KARANG TARUNA (MPKT) DEWAN  
SENIOR**

- a. MUCHTAR
- b. SAFRI
- c. AMIR

#### **IV. Pengurus**

##### **A. Pengrus Harian**

<b>Ketua</b>	: MUH. ASWAR REZKY
<b>Wakil Ketua</b>	: MARHARI MULYADI
<b>Sekretaris</b>	: BAKRI
<b>Wakil Sekretaris</b>	: AWALUDDIN
<b>Bendahara</b>	: NIRWANA
<b>Wakil Bendahara</b>	: TASRI

##### **A. BIDANG -BIDANG**

###### **1. PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN KEANGGOTAAN**

- a. MUH. RIFNALDI (**Koordinator**)
- b. ASRI
- c. FHENYTA

- d. HANDIKA PUTRA
- e. HASRIADI
- f. ASWAR RAMADAN
- g. ANSAR LUBIS
- h. SUCI RAMADHANI
- i. IRFANDI

### **3. PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF PEMUDA**

- 1. NUR ANNISA AWALIAH (**Koordinator**)
- 2. NUR FADILLA
- 3. AISYAH DWI SINTA
- 4. RASTI
- 5. NUR CAHYA
- 6. WANDA AMALIA
- 7. M.YUSUF F
- 8. HERLIANA

### **4. KEROHANIAN DAN PELAYANAN SOSIAL**

- 1. SUDIRMAN (**Koordinator**)
- 2. M. AMIR IDRIS
- 3. NURFADILLAH
- 4. PUTRI SENTIA
- 5. ADHE REZKY AULIA
- 6. JUMRIANI
- 7. ALFIRA RAMADHANI
- 8. SATRIANI
- 9. ARISKA

### **5. LITBANG DOKUMENTASI DAN HUMAS**

- 1. WAHYU (**Koordinator**)
- 2. NADYA AULIA RAHMAN

3. RUSMAN
4. ANJELI
5. RUSNAH
6. NUR ANNISA
7. MUTMAINNAH
8. ASTINA
9. RISMA

## **6. PENANGGULANGAN BENCANA**

- 1) SYAHRUL (**Koordinator**)
- 2) FIRDAUS
- 3) HARDIANTO
- 4) FAISAL
- 5) HERI SUPU
- 6) IMRAN
- 7) A. REZKY ANANDA PUTRI
- 8) DILLA SOPYAN

## **7. OLAHRAGA**

- a. ALDIANSYAH (**Koordinator**)
- b. MASRI
- c. ANDIKA
- d. SUPARMAN
- e. SUKMAWATI
- f. HAMZAH
- g. NILAM CAHYA
- h. FITRIANI
- i. NURABIDA
- j. RISKI
- k. MUH.IKRAM

## **8. SENI BUDAYA**

1. MUH. SYAHRIEL AWALSYAH (**Koordinator**)
2. NURUL GINA
3. ANISA
4. Nurul Putri
5. IKA NURMALA SARI
6. AHMAD DANIL
7. ALYA ASYURA PUTRI
8. ANDI SAHRUL
9. HENDRY

### **2. Visi dan Misi Karang Taruna Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang**

#### a. VISI

Membangun Karang Taruna yang Adaptif, Konektif, Kolaboratif dan Kontributif sebagai Wadah mewujudkan Kesejahteraan Sosial di Kalangan Generasi Muda.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda;
- 2) Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial;
- 3) Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif dan berkarya;
- 4) Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
- 5) Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial;

- 6) Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan menjalin sinergi dan kerjasama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial

### **3. Tugas dan Fungsi Organisasi Karang Taruna**

#### **a. Tugas Organisasi Karang Taruna**

Secara bersama sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat *preventif*, *rehabilitatif* maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

#### **b. Fungsi Organisasi Karang Taruna**

- 2) Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- 3) Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
- 4) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu dan terarah serta berkesinambungan.
- 5) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- 6) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- 7) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 8) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
- 9) Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

10) Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.

11) Penyelenggara Usaha usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

#### **4. Tujuan Organisasi Karang Taruna**

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.
- h. Menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan antar pemuda, masyarakat dan pemerintah<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup>Sumber Data, Karang Taruna desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

## **B. Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang**

Eksistensi generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pengembangan akan dapat kehilangan arah. Eksistensi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat pancasila dikalangan generasi muda itu sendiri.

Masyarakat Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang yang berpenduduk remaja memiliki organisasi masyarakat yakni Karang Taruna yang dipergunakan sebagai wadah untuk berkumpul melaksanakan aktivitas kegiatan remaja. Eksistensi karang taruna dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Eksistensi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat pancasila dikalangan generasi muda itu sendiri.

Pada prinsipnya peranan generasi muda merupakan rangkaian usaha meningkatkan dan menetapkan kesadaran terhadap pemuda yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan penyadaran terhadap pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (Pasal 22) dan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk didalamnya kelompok pemuda.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Lia Oktafiyani, *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kecamatan Purwodadi, Skripsi*, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena memang keberadaan karang taruna merupakan suatu wadah yang telah memiliki visi maupun misi untuk membina maupun memberdayakan generasi muda khususnya dipedesaan dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga ke tingkat bawah, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan. Karang Taruna merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Seperti dari hasil wawancara ketua karang taruna yang bernama Muh Aswar Rezky, yang mengatakan :

*“Menurut saya karang taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa/Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa yang bersangkutan. Sebagai Lembaga/Organisasi yang bergerak di bidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebaga subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal. Banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh karang taruna salah satunya adalah pengembangan pendidikan. Apalagi terkait dengan eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang”<sup>40</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa Karang taruna adalah organisasi yang bergerak di bidang pemerintahan dan sebagai wadah pembinaan generasi muda yang berada di desa/kelurahan dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi

---

<sup>40</sup>Muh Aswar Rezky, Ketua Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 15 Juli 2022.

dan perannya secara optimal. Apalagi terkait dengan eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

Dalam memasuki era globalisasi saat ini, banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh karang taruna salah satunya adalah pengembangan pendidikan. Pengembangan pendidikan yang dimaksudkan adalah memberikan upaya-upaya fasilitas pendidikan maupun pelatihan-pelatihan agar para anak-anak di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang bisa mendapatkan pendidikan yang baik.

Kemudian dari hasil wawancara wakil ketua karang taruna yang bernama Marhari Mulyadi, yang mengatakan :

*“Karang taruna adalah organisasi yang bergerak di bidang pemerintahan. Saya masuk karang taruna sejak 2 tahun yang lalu. Menurut saya pentingnya eksistensi Karang Taruna dalam pembangunan desa karena pemuda yang tergabung dalam organisasi karang merupakan generasi harapan bangsa yang sangat kaya dengan ide dan kreativitas sehingga kreativitas yang dimiliki diharapkan dapat disumbangkan bagi pemberdayaan masyarakat. Bentuk partisipasi yang dapat ditunjukkan Karang Taruna dalam pembangunan desa meliputi upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang, sehingga partisipasinya dapat dirasakan perlu untuk dioptimalkan. Eksistensi termasuk dalam optimalisasi Karang Taruna, jika partisipasi baik maka proses fasilitasi pengembangan pendidikan akan semakin mudah dan remaja mampu dikatakan berdaya, oleh karena itu partisipasi remaja yang berkurang ini diperlukan revitalisasi pada pemuda anggota karang taruna.”<sup>41</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa Karang taruna adalah organisasi yang bergerak di bidang pemerintahan. Bentuk partisipasi yang dapat ditunjukkan Karang Taruna dalam pembangunan desa meliputi upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang, sehingga partisipasinya dapat dirasakan perlu untuk dioptimalkan. Eksistensi termasuk dalam optimalisasi Karang Taruna, jika partisipasi baik maka proses fasilitasi pengembangan pendidikan akan semakin mudah dan remaja mampu

---

<sup>41</sup> Marhari Mulyadi, Wakil Ketua Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 16 Juli 2022.

dikatakan berdaya, oleh karena itu partisipasi remaja yang berkurang ini diperlukan revitalisasi pada pemuda anggota karang taruna.

Namun kehadiran Organisasi Karang Taruna merupakan bentuk mengangkat kembali semangat kaum muda di Desa Amassangeng. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Karang Taruna Muh Aswar Rezky dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

*“Kehadiran Organisasi Pemuda ini untuk menjawab kebutuhan dan tantangan dari zaman yang berubah. Jadi saya melihat hadirnya Organisasi Pemuda ini memberikan semangat baru dan mengangkat kembali citra positif kaum muda, dan Organisasi Pemuda ini didirikan untuk dijadikan sebagai salah satu tempat berkumpulnya para pemuda, meningkatkan kreatifitas, mempererat tali silaturahmi, persatuan pemuda dan dalam wadah organisasi ini pemuda diberdayakan.”*<sup>42</sup>

Salah satu tujuan dibentuknya Organisasi Pemuda di Desa Amassangeng adalah untuk kembali mengangkat semangat dari pemuda di Desa Amassangeng dan juga untuk mengembalikan citra positif dari pemuda dan diharapkan kehadiran organisasi ini dapat memberikan manfaat serta berdampak positif.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Marhari Mulyadi dalam wawancara yang dilakukan, bahwa:

*“Kehadiran Organisasi Kepemudaan ini merupakan langkah awal dari teman-teman untuk bersama-sama membangun dan diberikan ruang kepada pemuda yang memiliki kelebihan tersendiri dalam dirinya untuk lebih dikembangkan dan dioptimalka, sehingga mereka bereksistensi dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang”.*<sup>43</sup>

Dari wawancara di atas dapat dicermati bahwa hadirnya organisasi kepemudaan selain untuk membangkitkan kembali semangat pembaharuan bagi para pemuda di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

Dalam hal ini peran karang taruna adalah sebagai media dan fasilitasi kelompok (*group facilitation*). Karang Taruna mampu melaksanakan tanggung jawab

---

<sup>42</sup>Muh Aswar Rezky, Ketua Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>43</sup> Marhari Mulyadi, Wakil Ketua Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 16 Juli 2022.

dan peranannya sesuai dengan kapasitasnya sebagai organisasi kepemudaan yang menyelenggarakan program pengembangan pendidikan.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas data yang dimiliki maka dilakukan juga wawancara bersama Kepala Desa yaitu H. Abdul Rauf Abbas, beliau mengatakan:

*“Saya lihat kehadiran Organisasi Pemuda cukup bagus karena dengan adanya organisasi karang taruna ini ada tempat atau wadah untuk berkumpulnya para anak-anak muda untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang. Sehingga diharapkan pemuda bisa berkontribusi dan kehadirannya sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang. Organisasi ini perlu mendapat binaan dan didorong untuk terus agar lebih baik.”<sup>44</sup>*

Partisipasi pemuda merupakan salah satu keniscayaan yang perlu untuk dilaksanakan. Istilah partisipasi ini biasanya merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan adanya keterlibatan segenap *stakeholder* terhadap aktivitas pembangunan. Dalam konteks tertentu istilah ini dikaitkan dengan kegiatan pemuda yang mandiri, mobilitas sosial, pembagian yang merata terhadap hasil pembangunan. Partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, peran aktif serta atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan pemuda secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Kata “keterlibatan” dalam definisi partisipasi sendiri ditafsirkan secara beragam oleh banyak kalangan kalangan.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa partisipasi mengandung makna sebagai suatu bentuk keikutsertaan dalam memberikan sumbangan baik dalam berbentuk tenaga, uang dan material, sumbangan pikiran baik tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pencapaian tujuan yang diharapkan. Terkait dengan partisipasi

---

<sup>44</sup>H. Abdul Rauf Abbas, Kepala Desa Amassangeng, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 17 Juli 2022.

pemuda maka partisipasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif dan bermakna yang dilakukan pemuda dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Selain itu kepengurusan dan anggota didalam Karang Taruna sendiri adalah para kaum muda. Dalam hal ini karang taruna Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang mempunyai tugas untuk menggerakkan atau melakukan upaya terhadap fasilitasi pengembangan pendidikan. Dengan potensi yang ada disekitar Karang Taruna Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang maka pemuda diajak untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan.

Karang Taruna Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang berupaya untuk fasilitasi pengembangan pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang. Setelah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta pemerintah setempat untuk ikut mengembangkannya.

Dari hasil wawancara ketua karang taruna yang bernama Muh Aswar Rezky, yang mengatakan :

*“Menurut saya keberadaan Karang Taruna Desa Amassangeng ini sangat strategis dan sangat berperan sekali. Karena jika tidak ada tindakan dari Karang Taruna, mungkin upaya fasilitasi dalam pengembangan pendidikan kurang berkembang saat ini. Untuk itu peran Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan adalah membentuk dan membina pengembnagan pendidikan melalui program-program yang telah dibuat”<sup>45</sup>.*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Karang Taruna Desa Amassangeng sangat berperan sekali. Karena jika tidak ada tindakan dari Karang Taruna, mungkin upaya fasilitasi dalam pengembangan pendidikan kurang berkembang saat ini.

Selanjutnya dari hasill wawancara anggota Karang Taruna menyatakan bahwa:

---

<sup>45</sup>Muh Aswar Rezky, Ketua Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 15 Juli 2022.

*"Karang Taruna sebagai wadah pemuda selalu memfasilitasi dan memberikan yang terbaik dalam proses upaya fasilitasi pengembangan pendidikan. Hal tersebut menjadi fokus bagi Karang Taruna karena jika tidak mendapat perhatian khusus maka pemuda akan cenderung terjerumus pada arah negatif yang akan merugikan diri pemuda itu sendiri dan berdampak negatif kepada masyarakat"*<sup>46</sup>.

Keberadaan Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. sebagai partisipasi masyarakat khususnya generasi muda, berbagai aktivitas perlu dilakukan sehingga Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan didesa semakin mantap kedudukannya untuk terus menerus ikut serta aktif dalam mempersiapkan generasi yang bermoral agar berguna untuk masyarakat.

Selain itu Irfandi sebagai anggota dari Karang Taruna Amassangeng menyatakan bahwa:

*"Saya melihat masyarakat sangat menaruh harapan besar kepada Karang Taruna dalam hal upaya fasilitasi pengembangan pendidikan. Karena Karang Taruna dinilai mampu merangkul pemuda dan mengubah pola pikir pemuda untuk dapat bermanfaat untuk masyarakat"*<sup>47</sup>.

Dari pernyataan yang telah disampaikan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya eksistensi dari Karang Taruna Amassangeng adalah memberikan upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di Desa Amassangeng. Dengan adanya Karang Taruna ini pemuda menjadi lebih aktif di dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan kepedulian yang dilakukan oleh Karang Taruna ini mampu memberikan pengembangan terhadap masyarakat.

---

<sup>46</sup>Wahyu, Anggota Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>47</sup>Irfandi, Anggota Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Juli 2022.

Marhari Mulyadi sebagai Wakil Ketua Karang Taruna desa Amassangeng Kabupaten Pinrang, menceritakan eksistensi pemuda dalam upaya fasilitais pengembangan pendidikan sebagai berikut:

*“Bentuk partisipasi pemuda itu cukup beragam, namun hampir banyak dari program pemerintah desa atau program dari pemuda itu sendiri terwujud atau bisa dilaksanakan, karena mengingat pemuda dan masyarakat bekerja dari pagi hingga sore sehingga untuk terlibat secara mendalam dan sukarela agak susah. Sehingga pemerintah desa mengadakan upaya fasilitasi pengembangan pendidikan diwaktu tertentu saja tidak ada bulanan maupun secara sistematis.”<sup>48</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi pemuda itu cukup beragam, hampir banyak dari program pemerintah desa atau program dari pemuda itu sendiri terwujud atau bisa dilaksanakan. Karena itu pemerintah desa mengadakan upaya fasilitasi pengembangan pendidikan diwaktu tertentu saja.

Selanjutnya juga yang disampaikan oleh H. Abdul Rauf Abbas, Kepala Desa Amassangeng, yang menyatakan bahwa:

*“Secara umum, eksistensi pemuda desa Amassangeng bisa dilihat ketika melaksanakan programnya. Baik dalam bidang sosial dan pendidikan. Pemuda desa Amassangeng cukup aktif dan terlibat pada pengembangan pendidikan. Eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan yaitu seperti menjadi pendidik yang baik (volunteer) yang berjuang untuk mencerdaskan masyarakat, membngun sekolah alternative non-formal untuk membantu anak-anak yang putus sekolah karena permasalahan biaya pendidikan dan para pemuda dapat melaksanakan pendidikan dengan menyebarkan tulisan-tulisan mengenai problematikan pendidikan. Peran pemuda dalam proses pembangunan lumayan terlibat aktif dimana pemuda ikut berpartisipasi dengan masyarakat baik itu dalam perencanaan pembangunan maupun implementasi pembangunan, dalam program pembangunan dibidang pendidikan pemerintah desa menyerahkan kepada pemuda sehingga pihak pemuda yang mengelolanya.”<sup>49</sup>*

---

<sup>48</sup> Marhari Mulyadi, Wakil Ketua Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>49</sup> H. Abdul Rauf Abbas, Kepala Desa Amassangeng, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 17 Juli 2022.

Berdasarkan dari wawancara di atas maka dapat dipastikan bahwa pemuda merupakan sebuah potensi yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah desa agar lebih ditingkatkan untuk dipersiapkan menjadi generasi penerus yang akan menjadi pemimpin desa Amassangeng untuk masa yang akan datang. Dalam membangun sebuah daerah pada prinsipnya sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pembangunan dapat tercapai dalam segala sektor. Eksistensi karang taruna desa Amassangeng dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan yaitu seperti menjadi pendidik yang baik (*volunteer*) yang berjuang untuk mencerdaskan masyarakat, membngun sekolah *alternative non-formal* untuk membantu anak-anak yang putus sekolah karena permasalahan biaya pendidikan dan para pemuda dapat melaksanakan pendidikan dengan menyebarkan tulisan-tulisan mengenai problematikan pendidikan.

Adapun faktor pendukung pada upaya fasilitasi dalam pengembangan pendidikan yaitu dijelaskan bahwa faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendorong pekerjaan agar berjalan lancar guna mengembangkan, memajukan lebih dari sebelumnya. Banyak faktor yang menjadi pendukung revitalisasi Karang Taruna untuk meningkatkan eksistensi pemuda dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan, seperti dari hasil wawancara salah satu anggota karang taruna yang bernama Wahyu, yang mengatakan:

*“Adanya sarana prasarana yang memadai. Apabila Karang Taruna sudah disediakan tempat dan peralatan lain saat pelaksanaan kegiatan seperti rapat bulanan dan kegiatan lain maka pemuda karang trauna akan semakin semangat dalam pengembangan pendidikan. Kemudian semangat pemuda dalam perubahan yang tinggi. Semenjak mereka diberi treatment tersendiri oleh stakeholder setempat semangat mereka semakin tumbuh selain itu ketua Karang Taruna sangat berpengaruh terhadap semangat pemuda ”<sup>50</sup>.*

Kemudian dari hasil wawancara salah satu anggota karang taruna yang bernama Irfandi, yang mengatakan:

---

<sup>50</sup>Wahyu, Anggota Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Juli 2022.

*“Faktor yang mendorong dalam partisipasi pemuda dalam kegiatan karang taruna adalah adanya dukungan penuh baik dari masyarakat maupun pemerintah desa. Dukungan diwujudkan dalam hal memberikan ide, saran maupun kritikan dan juga dukungan berupa uang dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan karang taruna desa”<sup>51</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas dijelaskan bahwa faktor yang mendorong dalam partisipasi pemuda dalam kegiatan karang taruna adalah adanya dukungan penuh baik dari masyarakat maupun pemerintah desa. Adanya sarana prasarana yang memadai. Apabila Karang Taruna sudah disediakan tempat dan peralatan lain saat pelaksanaan kegiatan seperti rapat bulanan dan kegiatan lain maka pemuda karang taruna akan semakin semangat dalam pengembangan pendidikan. Kemudian semangat pemuda dalam perubahan yang tinggi. Semenjak mereka diberi treatment tersendiri oleh stakeholder setempat semangat mereka semakin tumbuh selain itu ketua Karang Taruna sangat berpengaruh terhadap semangat pemuda.

Sebagai organisasi yang bergerak dibidang kepemudaan, Karang Taruna juga diharapkan mampu memberdayakan pemudanya agar mampu berdaya serta memiliki keterampilan yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri. Keterampilan ini bisa didapatkan dengan mengikuti program-program pelatihan yang diadakan oleh karang taruna melalui program pemberdayaan pemuda. Namun ada beberapa pemuda karang taruna yang tidak ikut berpartisipasi dalam upaya pengembangan pendidikan.

Kurangnya partisipasi karang taruna ini bukan karena tidak tersedianya wadah yang bergerak dalam bidang tersebut, melainkan disebabkan oleh tidak terarahnya kemampuan dan keahlian pemuda dalam organisasi masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan. Statisnya kegiatan pemberdayaan pemuda menyebabkan kurangnya motivasi generasi muda untuk turut aktif didalamnya. Dengan kata lain bahwa wadah generasi muda dimasyarakat yang ada, tidak mampu untuk menstimulus kemampuan pemuda, sehingga daya tarik untuk mengorganisir tidak

---

<sup>51</sup>Irfandi, Anggota Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Juli 2022.

berjalan secara efektif. Eksistensi organisasi tidak terlepas dari manajemen yang dilaksanakan. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda, misal pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikannya diluar daerah sehingga membuat mereka tak acuh terhadap kegiatan Karang Taruna, pemuda yang mengalami pernikahan dini lebih banyak watunya untuk mengurus rumah tangga mereka.

Seperti dari hasil wawancara Kepala Desa yang bernama H. Abdul Rauf Abbas, yang mengatakan :

*“Faktor penghambat eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan di desa ini karena kurangnya antusias pemuda, terutama pada saat diajak untuk rapat atau merencanakan kegiatan. Begitu juga pemuda-pemudi yang sudah bekerja juga menjadi penghambat dalam kegiatan karang taruna desa. Pemuda-pemudi desa yang sudah bekerja menjadikan mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada harus ikut berperan aktif dalam kegiatan karang taruna”<sup>52</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan di desa Amassangeng yaitu karena kurangnya antusias pemuda, terutama pada saat diajak untuk rapat atau merencanakan kegiatan. Terutama juga pada pemuda-pemudi yang sudah bekerja juga menjadi penghambat dalam kegiatan karang taruna desa karena mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada harus ikut berperan aktif dalam kegiatan karang taruna.

Pentingnya eksistensi sebagai berikut: pertama, eksistensi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut

---

<sup>52</sup>H. Abdul Rauf Abbas, Kepala Desa Amassangeng, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 17 Juli 2022.

dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Apa yang ingin dicapai dengan adanya eksistensi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi pemuda desa Amassangeng bisa dilihat ketika melaksanakan programnya dalam bidang pendidikan. Pemuda desa Amassangeng cukup aktif dan terlibat pada pengembangan pendidikan. Eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan yaitu seperti menjadi pendidik yang baik (*volunteer*) yang berjuang untuk mencerdaskan masyarakat, membngun sekolah alternative non-formal untuk membantu anak-anak yang putus sekolah karena permasalahan biaya pendidikan dan para pemuda dapat melaksanakan pendidikan dengan menyebarkan tulisan-tulisan mengenai problematikan pendidikan. Peran pemuda dalam proses pembangunan lumayan terlibat aktif dimana pemuda ikut berpartisipasi dengan masyarakat baik itu dalam perencanaan pembangunan maupun implementasi pembangunan, dalam program pembangunan dibidang pendidikan pemerintah desa menyerahkan kepada pemuda sehingga pihak pemuda yang mengelolanya.

### **C. Upaya-Upaya Fasilitas Pengembangan Pendidikan Yang Dilakukan Karang Taruna Di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang**

#### **1. Pemberian sosialisasi**

Sosialisasi yang dilaksanakan tersebut sebagai upaya untuk memberikan pencerahan kepada anggota karang taruna tentang program yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman kepada pemuda tentang upaya fasilitas pengembangan pendidikan yang dilakukan karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.

Seperti dari hasil wawancara Marhari Mulyadi, sebagai Wakil Ketua Karang Taruna desa Amassangeng Kabupaten Pinrang, menceritakan sosialisasi dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan sebagai berikut:

*“Salah satu upaya pengembangan pendidikan yaitu dengan pemberian sosialisasi. Sosialisasi ini memiliki tujuan tertentu. Dimana kami melaksanakan sosialisasi terkait dengan pengembangan pendidikan tersebut. Supaya di desa ini fasilitasi pengembangan pendidikan bisa terus berkembang. Tapi sosialisasi ini juga jarang diadakan. Paling sebulan dilakukan 1-2 kali”<sup>53</sup>.*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya pengembangan pendidikan yaitu dengan pemberian sosialisasi. Dimana karang taruna melaksanakan sosialisasi terkait dengan pengembangan pendidikan tersebut agar di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang fasilitasi pengembangan pendidikan bisa terus berkembang.

Kegiatan sosialisasi memiliki proses utama berupa kegiatan mentransfer kebiasaan, nilai, dan peraturan antar generasi dalam suatu masyarakat. Sosialisasi disebut juga sebagai teori peranan (*role theory*), dimana di dalamnya mengajarkan peranan individu yang harus dilakukan.

Tujuan sosialisasi yaitu memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat untuk diterapkan ke lingkup yang lebih luas. Sosialisasi yang diberikan kepada individu dapat digunakan modal dasar untuk belajar bersosialisasi sehingga mudah diterima dalam lingkungan bermasyarakat; kemudian bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi individu.

Sosialisasi dapat membuat seseorang bertukar informasi dengan orang lain, bahkan dengan orang baru sekalipun, hal ini sekaligus dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang; dan mengembangkan kejiwaan seseorang sehingga mampu untuk mengevaluasi diri dengan tepat. Dengan kemampuan mengevaluasi diri yang dimiliki seorang individu menjadikan individu tersebut untuk memperbaiki

---

<sup>53</sup> Marhari Mulyadi, Wakil Ketua Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 16 Juli 2022.

kelemahankelemahan psikologi yang dimilikinya selama bergaul dengan masyarakat; serta Menyerap nilai-nilai positif yang ada di lingkungan masyarakat. Seorang individu dapat melatih kemampuannya dengan cara mengadopsi maupun mengadaptasi kemampuan orang lain, sehingga seseorang akan lebih percaya diri dalam bergaul.

Dengan keberadaan pemuda desa Amassangeng bisa dilihat ketika melaksanakan programnya dalam bidang pendidikan. Pemuda desa Amassangeng cukup aktif dan terlibat pada pengembangan pendidikan. Peran pemuda dalam proses pembangunan lumayan terlibat aktif dimana pemuda ikut berpartisipasi dengan masyarakat baik itu dalam perencanaan pembangunan maupun implementasi pembangunan, dalam program pembangunan dibidang pendidikan pemerintah desa menyerahkan kepada pemuda sehingga pihak pemuda yang mengelolanya.

## **2. Meningkatkan Fasilitas Sarana dan Prasarana**

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah desa Amassangeng yaitu meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang diharapkan dapat mendukung program atau kegiatan pemuda karang taruna diantaranya dengan membangun fasilitas dibidang pendidikan dan memperbaiki fasilitas yang ada.

Seperti dari hasil wawancara salah satu anggota karang taruna yang bernama Wahyu, yang mengatakan:

*“Adanya sarana prasarana yang memadai. Apabila Karang Taruna sudah disediakan tempat dan peralatan lain saat pelaksanaan kegiatan seperti rapat bulanan dan kegiatan lain maka pemuda karang trauna akan semakin semangat dalam pengembangan pendidikan. Kemudian semangat pemuda dalam perubahan yang tinggi. Semenjak mereka diberi treatment tersendiri oleh stakeholder setempat semangat mereka semakin tumbuh selain itu ketua Karang Taruna sangat berpengaruh terhadap semangat pemuda”<sup>54</sup>.*

---

<sup>54</sup>Wahyu, Anggota Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Juli 2022.

Kemudian dari hasil wawancara Kepala Desa yang bernama H. Abdul Rauf Abbas, yang mengatakan :

*“Kami dari pihak desa sudah berupaya untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan pemuda desa Amassangeng, kedepan kami juga akan memberikan fasilitas-fasilitas yang masih kurang di beberapa kampung yaitu fasilitas pendidikan seperti buku-buku pelajaran, alat tulis, dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada. Tapi sebenarnya fasilitas karang taruna terkait bidang pendidikan memang masih kurang lengkap. Karena kendala dana juga. Namun tentu kami sangat mengharapkan agar pemuda lebih aktif membantu dan bekerjasama untuk pengembangan pendidikan desa Amassangeng ini”<sup>55</sup>.*

Dari wawancara kedua informan di atas dapat dicermati bahwa ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Amassangeng untuk mendukung pemuda karang taruna berkontribusi dalam pembangunan dalam pengembangan pendidikan pada kehidupan bermasyarakat. Tapi sebenarnya fasilitas karang taruna terkait bidang pendidikan memang masih kurang lengkap. Karena kendala dana juga. Namun tentu pihak Desa sangat mengharapkan agar pemuda lebih aktif membantu dan bekerjasama untuk pengembangan pendidikan desa Amassangeng ini. Selain itu menurut peneliti butuh kesadaran yang tinggi dari pemuda itu sendiri untuk menjaga dan merawat fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa agar bisa digunakan dengan baik secara berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

Jika fasilitas sarana dan prasarana sudah baik tentu secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan pendidikan di desa Amassangeng baik terlibat dalam program pemerintah desa maupun menjalankan program atau kegiatan pemuda itu sendiri, karena baik atau buruknya tingkat partisipasi dalam pengembangan pendidikan di desa Amassangeng tidaklah ditentukan oleh satu pihak saja melainkan berbagai elemen yang ada di masyarakat, terutama kelompok generasi pemuda yang bisa dijadikan sebagai pelopor dan penggerak pengembangan pendidikan di desa Amassangeng.

---

<sup>55</sup>H. Abdul Rauf Abbas, Kepala Desa Amassangeng, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 17 Juli 2022.

### 3. Membangun sekolah alternative non-formal

Dengan membangun sekolah alternative non formal dapat membantu anak-anak yang putus sekolah karena permasalahan biaya pendidikan dan para pemuda dapat melaksanakan pendidikan dengan menyebarkan tulisan-tulisan mengenai problematikan pendidikan. Sekolah alternatif sebagai lembaga alternatif untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat, tetapi berbeda dengan sekolah formal yang ada. Karena hingga saat ini, masih banyak anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena tidak adanya biaya.

Dari hasil wawancara ketua karang taruna yang bernama Muh Aswar Rezky, yang mengatakan :

*“Menurut saya dengan adanya sekolah alternative ini, mereka justru lebih senang dan merasa sekolah alternatif lebih memberikan banyak manfaat ketimbang sekolah formal. Dan biasanya sekolah-sekolah alternatif ini didirikan latar belakangnya dari mahalnya biaya pendidikan di Indonesia. Jadi bagi masyarakat yang tidak mampu membiayai pendidikan anaknya bisa mengikuti sekolah alternative non formal ini. Agar anak-anak juga bisa belajar dan mendapatkan pendidikan”<sup>56</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya sekolah alternative ini, anak-anak justru lebih senang dan merasa sekolah alternatif lebih memberikan banyak manfaat ketimbang sekolah formal. Jadi bagi masyarakat yang tidak mampu membiayai pendidikan anaknya bisa mengikuti sekolah alternative non formal ini. Agar anak-anak juga bisa belajar dan mendapatkan pendidikan.

Kemudian dari hasil wawancara salah satu anggota karang taruna yang bernama Wahyu, yang mengatakan:

*“Peran pemuda bisa membuat suatu wadah atau tempat untuk anak bangsa atau regenerasi bisa belajar di tempat tersebut, dari wadah tersebut bisa berupa taman baca atau sanggar baca, sehingga dengan adanya tindakan ini anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah di suatu daerahpun dapat meresakannya dengan baik pendidikan yang disediakan oleh para*

---

<sup>56</sup>Muh Aswar Rezky, Ketua Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 15 Juli 2022.

*pemuda hal ini pasti mendapat dukungan dari masyarakat maupun pemerintah sehingga akan dirasakan berkepanjangan, dalam wadah ini pemuda menjadi tenaga pendidik dengan pengetahuan yang mereka punya, para pemuda bisa mengajarkan tentang pengetahuan atau ilmu yang para pemuda dapatkan dari ilmu pembelajaran maupun tentang keagamaan, dalam melakukan pembelajaran tersebut bisa mengasah keterampilan mereka mulai dari menggambar, menghitung maupun dalam wadah yang dibuat bisa melestarikan kebudayaan yang ada”<sup>57</sup>.*

Dengan adanya wadah atau tempat yang ada membuat pengembangan dari anak bangsa atau regenerasi semakin meningkat, kemampuan mereka dalam menghitung membaca dan berfikir pun akan terus bertambah dan pembelajaran tentang karakteristikpun tetap ada sehingga apa yang di ajarkan tentang sopan santun tetap ada karena bagaimana pendidikan pun mengajarkan sikap dalam bermasyarakat jangan sampai adanya penyimpangan yang dilakukan regenerasi karena pada saat ini banyaknya regenerasi yang melakukan kegiatan yang tidak diinginkan dengan adanya lingkungan, pergaulan yang baik maka akan mendapatak sikap yang baik pula dan dalam wadah tersebut disediakan buku-buku atau perpustakaan kecil untuk anakanak bisa membaca dengan waktu yang mereka bisa dan dengan untuk menumbuhkan rasa kebahagiaan mereka dan rasa menghargai hasil dari mereka buat di buatlah suatu madding untuk menempelkan hasil-hasil dari karya kreatif anak bangsa atau regenerasi.

#### **4. Menjadi pendidik yang baik (volunteer)**

Di samping menjadi pendidik yang baik, para pemuda dapat menjadi volunteer yang berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para pemuda karang taruna akan menjadi pendidik secara sukarela terutama bagi masyarakat di desa Amassangeng.

Seperti dari hasil wawancara salah satu anggota karang taruna yang bernama Irfandi, yang mengatakan:

---

<sup>57</sup>Wahyu, Anggota Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Juli 2022.

*“Ya, saya sebagai anggota karang taruna dulunya pernah menjadi pendidik disini, awalnya saya ragu, tapi saya mencobanya dan Alhamdulillah saya bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak-anak di desa ini karena bagi saya pendidikan itu sangat penting. Karena dengan mengajarkan anak-anak mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting didalam berbangsa karena dalam pendidikan menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa sehingga warga negara diwajibkan untuk melakukan pendidikan, dalam bernegara”<sup>58</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai anggota karang taruna harus bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak-anak di desa Amassangeng karena pendidikan itu sangat penting. Karena dengan mengajarkan anak-anak mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak.

Pada saat ini karang taruna juga dituntut untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan. Tentu saja sesuai dengan tuntutan kemajuan dan perkembangan zaman. Para pendidik dituntut bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dapat berperan menjadikan anak didik menjadi manusia Indonesia yang maju, mandiri, bermartabat, bermakna dalam kehidupannya baik dalam hubungannya dengan masyarakat, alam dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disamping menjadi pendidik yang baik, para pemuda dapat menjadi volunteer yang berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada saat ini pemuda dapat berinovasi bagaimana berperan untuk mengembangkan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang. Bagaimanapun para pemuda saat ini, pada saatnya nanti akan menjadi pemimpin yang antara lain bertanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa, karena hal itu merupakan amanat konstitusi.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya fasilitas pengembangan pendidikan yang dilakukan karang taruna di Desa

---

<sup>58</sup>Irfandi, Anggota Karang Taruna, Wawancara di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Juli 2022.

Amassangeng Kabupaten Pinrang, ada 4 yaitu Pemberian sosialisasi, Meningkatkan Fasilitas sarana dan prasarana, Membangun sekolah alternative non-formal dan Menjadi pendidik yang baik (*volunteer*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas mengenai “Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang” maka pada bagian penutup skripsi ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Eksistensi pemuda desa Amassangeng bisa dilihat ketika melaksanakan programnya dalam bidang pendidikan. Pemuda desa Amassangeng cukup aktif dan terlibat pada pengembangan pendidikan. Eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan yaitu seperti menjadi pendidik yang baik (*volunteer*) yang berjuang untuk mencerdaskan masyarakat, membngun sekolah alternative non-formal untuk membantu anak-anak yang putus sekolah karena permasalahan biaya pendidikan dan para pemuda dapat melaksanakan pendidikan dengan menyebarkan tulisan-tulisan mengenai problematikan pendidikan. Peran pemuda dalam proses pembangunan lumayan terlibat aktif dimana pemuda ikut berpartisipasi dengan masyarakat baik itu dalam perencanaan pembangunan maupun implementasi pembangunan, dalam program pembangunan dibidang pendidikan pemerintah desa menyerahkan kepada pemuda sehingga pihak pemuda yang mengelolanya.
2. Upaya-upaya fasilitas pengembangan pendidikan yang dilakukan karang taruna di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang, ada 4 yaitu Pemberian sosialisasi, Meningkatkan Fasilitas sarana dan prasarana, Membangun sekolah alternative non-formal dan Menjadi pendidik yang baik (*volunteer*).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar kegiatan organisasi Karang Taruna dapat lebih ditingkatkan lagi dalam pengembangan upaya fasilitas pengembangan pendidikan.
2. Untuk organisasi Karang Taruna desa Amassangeng Kabupaten Pinrang agar lebih meningkatkan rasa persatuan dalam menjalankan program kerja dan kegiatan-kegiatan serta menjaga nama baik lembaga agar tetap eksis dan bermanfaat di tenaga-tenaga masyarakat.
3. Pentingnya pembinaan dan pengembangan kepada karang taruna agar lebih giat lagi mengembangkan pendidikan di desa Amassangeng Kabupaten Pinrang.
4. Untuk masyarakat desa Amassangeng Kabupaten Pinrang, agar selalu mendukung dan memberikan nasehat kepada pemuda dalam segala kegiatan untuk membangun desa Amassangeng Kabupaten Pinrang, menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-karim*

Abiy abd Allah Muhammad ibn Ismâ'îl al-Bukhâriy al-Ja'fiy, al-Jâmi' al-Shahih al-Mukhtashar alMusnad min Hadîts Rasûl Allah wa Sunanihi wa Ayyamihi, (Beirut: dar ibn Katsir, 187), Juz. 3

Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: CV Alfabeta.

Agus Purbatin Hadi. 2015. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, Vol. III, No. 8, Agustus 2015.

Basrowi dan Suwandi. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Drajat Tri Kartono. 2016 *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, 2008, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>, Diakses tanggal 22 November 2021.

Dwi Sandy Aprilian. 2015. *Partisipasi Pemuda Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Di Desa Sidoarjo Kec. Rowokangkung, Skripsi*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Dewi Cahyani Puspitasari. 2015. *Pemuda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa*, Jurnal Studi Pemuda, Vol 4, No. 2, September 2015.

Edy Suhardono. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Erlangga Masdiana, dkk. 2008. *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.

Ernan Rusdiadi. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

Fahmyddin A'raaf Tauhid. 2013. *Partisipasi Publik Dalam Perencanaan Kota*, Gowa: Alauddin University Press.

Husain Usman dan Pramono Setiady Akbar. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Imam Sunoto. 2017. *Mengukur Tingkat partisipasi pemuda dalam program karang taruna dengan pendekatan metode fuzzy inference system mamdani*, Vol. 8 No. 2 Noember 2017.
- Kementrian Agama RI. 2011 *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Duta Surya.
- Lia Oktafiyani. 2013. *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kecamatan Purwodadi*, Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Mufid. 2015. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muzakir. 2015. *Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*, . Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015.
- Moh.Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kualitatif*. Cet. II; UIN Maliki Pres.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 83/HK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmad Kriyantono. 2009. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- R.A Santoso. 1998. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan*., Bandung: Alumni 1998.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyanto dan Bagong. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Ed.2, Cet.III. Jakarta: Kencana.
- Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sary Eva Yanti. 2015. "*Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online*", Skripsi Jurusan Jurnalistik. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sifuddin Azwar. 2012. *Metode Penelitian*. Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Cet: XIII; Bandung Alfabeta.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Keijakan Publik*. Edisi Revisi, cet. Ke 5. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- [www.digilib.uinsby.ac.id](http://www.digilib.uinsby.ac.id). Diakses Pada Tanggal 20 November 2021. Pukul 19:40 WITA.
- Waston Malau. 2009. *Pemuda Dan Masa Depan Bnagsa*, Jurnal Vol. 1 No.1 2009

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1335 /In.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 07 Juli 2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : IRFAN AKBAR SALEH  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 15 Agustus 1998  
NIM : 17.3400.028  
Semester : X  
Alamat :BTN Pondok Indah

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**EKSISTENSI KARANG TARUNA DALAM UPAYA FASILITASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA AMASSANGENG KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2022 S/d Agustus 2022**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0348/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2022

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 14-07-2022 atas nama IRFAN AKBAR SALEH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0899/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2022, Tanggal : 14-07-2022  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0349/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2022, Tanggal : 15-07-2022

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
  3. Nama Peneliti : IRFAN AKBAR SALEH
  4. Judul Penelitian : EKSISTENSI KARANG TARUNA DALAM UPAYA FASILITASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA AMASSANGENG KABUPATEN PINRANG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA DESA, KETUA DAN ANGGOTA KARANG TARUNA
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-01-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Juli 2022



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**KECAMATAN LANRISANG**  
**DESA AMASSANGANG**

Alamat : Jl. Poros baruga – Jampue NO Kode Pos 91261

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**Nomor : 272 / DA – VII / 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : H. ABD RAUF ABBAS  
Jabatan : Kepala Desa Amassangang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : IRFAN AKBAR SALEH  
Nim : 17.3400.028  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang Kota Pare-pare

Identitas tersebut di atas adalah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian dengan Judul “ **EKSISTENSI KARANG TARUNA DALAM UPAYA FASILITASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA AMASSANGANG KABUPATEN PINRANG** “. Dengan lama Penelitian Selama 1 ( Bulan ) Mulai Tanggal 19 Juli s/d 19 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya, selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 19 Juli 2021

Kepala Desa Amassangang



## **PANDUAN WAWANCARA PEMUDA DAN KEPALA DESA**

Judul Skripsi : Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang

Lokasi : Di Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang

1. Sejak kapan anda masuk karang taruna?
2. Siapa saja yang berperan dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa ini?
3. Apa yang anda ketahui terkait pengertian karang taruna?
4. Bagaimana eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang ?
5. Bagaimana upaya-upaya fasilitas pengembangan pendidikan yang dilakukan karang taruna di desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang ?
6. Bagaimanakah peran dan tujuan karang taruna dalam pengembangan pendidikan yang dilakukan ?
7. Bagaimana partisipasi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan pendidikan di desa ini?
8. Apa saja faktor pendukung eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan?
9. Apa faktor penghambat eksistensi karang taruna dalam upaya fasilitasi pengembangan?
10. Bagaimana peran Karang Taruna dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Irfandi

Umur : 26 Thn

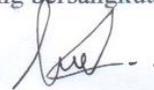
Jenis kelamin : Laki-Laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Irfan Akbar Saleh untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 21-Juli - 2022

Yang bersangkutan



.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : WAHYU

Umur : 23 Tahun

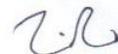
Jenis kelamin : Laki-Laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Irfan Akbar Saleh untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, ~~21~~ 21- Juli 2022

Yang bersangkutan



.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : MARHAKI MULYADI

Umur : 27 Tahun

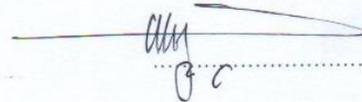
Jenis kelamin : Laki-Laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Irfan Akbar Saleh untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang”*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 21, Juli, 2022

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : H. ABD RAUF ABBAS

Umur : 52 Tahun

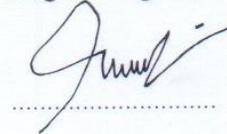
Jenis kelamin : Laki - Laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Irfan Akbar Saleh untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 21, Juli - 2022

Yang bersangkutan



.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Muh. Azwar Kezky

Umur : 24 Tahun

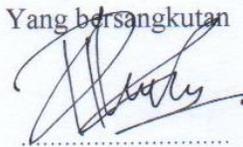
Jenis kelamin : Laki-Laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Irfan Akbar Saleh untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Di Desa Ammassangeng Kabupaten Pinrang*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 21 Juli - 2022

Yang bersangkutan



## Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Irfan Akbar Saleh Lahir di Parepare 15 Agustus 1998 yang merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan almarhum Muh Saleh dan Hamsiah. Penulis memulai pendidikan di SDN 10 Parepare pada tahun 2003 sampai tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare pada tahun 2009, dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 1 Parepare sampai tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Siddo, Soppeng Riaja Kabupaten Barru pada tahun 2021. Pengaplikasian ilmu yang telah di dapat selama di bangku kuliah juga penulis terapkan dalam praktek pengalaman lapangan (PPL) di Dinas Sosial Kabupaten Pinrang pada tahun 2020.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 penulis dapat menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul *“Eksistensi Karang Taruna Dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang”*